

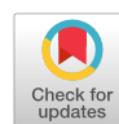
Variasi Metode Pengajaran Bahasa Arab di SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an Kampar

The Variation of Arabic Teaching Method at SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an Kampar

¹Hikmatul Khusniah, ²Hakmi Wahyudi, ³Nandang Sarip Hidayat

¹hikmatulkhusniaam@gmail.com, ²midarelhakim1983@uin-suska.ac.id ³nandangsariphidayat@uin-suska.ac.id

^{1,2,3}UIN Suska Riau, Indonesia



ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 5 April 2024

Revised: 16 May 2024

Accepted: 3 June 2024

Keywords

Variation,
Teaching method,
Arabic learning.

*Corresponding Author

This descriptive qualitative research aims to determine the method of teaching Arabic at SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an Kampar. Data collection from school principals and Arabic teachers used interview techniques, observation and documentation regarding Arabic teaching methods carried out at SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an Kampar. This research shows that there are several methods used in learning Arabic, including; 1) the method used is istima' and kitabah; 2) the method used in learning Arabic is using social media as a learning medium, and utilizing technology such as TV and others. The obstacle faced by the SMPIT Shohibul Qur'an school is the lack of adequate teachers in teaching Arabic, because of the lack of teachers in this field the competence to teach Arabic is reduced. So that only methods that already exist are used. The conclusion this research is 1) the method used is istima' and kitabah; 2) the method used in learning Arabic is using social media as a learning medium, and utilizing technology such as TV and others; 3) The obstacle faced by the SMPIT Shohibul Qur'an school is the lack of adequate teachers in teaching Arabic, because of the lack of teachers in this field the competence to teach Arabic is reduced. So that only methods that already exist are used.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, dewasa ini bahasa Arab semakin mengalami peningkatan. Namun demikian, meskipun sudah diakui sebagai bahasa Al-Qur'an, sampai saat ini tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan juga hasil belajar yang

dicapai. Oleh karena itu, bahasa Arab hendaknya diajarkan oleh seseorang yang menguasai bahasa Arab dan juga memahami pembelajarannya, baik secara akademik maupun pedagogik. Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan bahasa lain karena nilai sastranya yang tinggi bagi yang mempelajarinya dan bahasa Arab juga ditakdirkan untuk menjadi bahasa Alquran yang menyampaikan firman Allah (Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, 2020). Berpindahannya sekelompok masyarakat dari beberapa negara termasuk Arab menjadi salah satu faktor berkembangnya tata bahasa yang ada di Indonesia. Berbagai keluhan tentang perubahan tata bahasa ini menyebabkan tenaga pendidik harus bisa menemukan solusi dan cara terbaru untuk pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tampaknya belum diperhatikan oleh banyak peneliti lain. Sehingga memberikan dampak yang kurang baik dalam perkembangan metode pengajaran Bahasa Arab. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai solusi dan metode pembelajaran bahasa Arab yang baru, namun nampaknya masih belum ada solusi yang memadai tentang metode pembelajaran bahasa Arab ini. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan metode pengajaran Bahasa Arab di SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa di MAN 3 Klaten, minat dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat dengan adanya penerapan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Hidayat, 2020). Namun kekurangan dengan menggunakan metode ini adalah alokasi waktunya yang terbatas. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring di MTS An-Nizham kota Jambi bisa mempermudah siswa dalam memperoleh pembelajaran bahasa Arab (Anisa Sara, 2020). Namun hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur kesuksesan belajar bahasa Arab sepenuhnya, karena tidak semua siswa mempunyai akses pembelajaran berdasarkan waktu dan jam pelajaran yang tepat. Studi terdahulu menunjukkan bahwa hasil tes awal menunjukkan presentase 65,43% dan tes akhir menunjukkan presentase 92,59%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran hasil pengembangan terbukti secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (Khusnul Mu'alifah, 2020). Tetapi hal ini belum bisa menjadi acuan pembelajaran bahasa Arab sepenuhnya. Karena guru bahasa Arab belum mampu mengadakan inovasi pembelajaran dengan metode ini.

Berdasarkan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, maka tampak sebagian pendidik belum menemukan metode baru dan masih menggunakan metode yang terdahulu. Oleh sebab itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji variasi metode pengajaran bahasa Arab yang diterapkan di SMPIT Shohibul Qur'an Kampar serta kendala dan solusi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2005). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan segala kejadian dan peristiwa yang terjadi di situs penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga diketahui problem yang terjadi di dalamnya. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi kasus karena memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail (Surakhmad, 1990). Penelitian ini dilakukan di SMPIT Shohibul Qur'an yang beralamat di Tarai Bangun, Kampar.

Dalam pembahasan ini peneliti mengolah data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang program bahasa Arab pada siswa SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an yang dibahas secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan, yaitu Kepala Sekolah (NA) dan tiga orang guru bahasa Arab (SIF) (AAKW) (BH). Keempatnya sebagai informan terkait manajemen program bahasa Arab pada anak di SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an. Untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang spesifik kepada narasumber diantaranya 1) apa saja metode pengajaran yang digunakan di SMPIT Shohibul Qur'an Kampar?. 2) apa saja kendala dan solusi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut?. Kemudian observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi yang didapatkan yaitu berupa dokumen atau data yang berkaitan dengan program bahasa Arab di SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an, meliputi visi, misi, serta silabus pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Saat ini teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, artinya peneliti yang mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut, pertama pengembangan data dengan sistem pengkodean, kedua mengurutkan data, ketiga merumuskan kesimpulan sebagai temuan awal atas kejadian tersebut. Prosedur analisis datanya sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam bukunya. Mereka menyatakan bahwa kegiatan analisis data meliputi reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan dan validasi (Sugiyono, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

Berbicara merupakan suatu hal yang rutin dilakukan manusia setiap harinya. Dalam hal berbicara bahasa Arab, tentunya sebagai warga negara non-Arab, percakapan sehari-hari aktif menggunakan bahasa Indonesia. Namun pembelajaran di sekolah khususnya sekolah agama lebih mengutamakan pembelajaran bahasa arab. Beberapa studi yang berhubungan dengan metode

pembelajaran bahasa Arab ini tampaknya belum sepenuhnya menemukan metode yang tepat. Namun disini ditemukan beberapa metode lain dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

3.1 Membentuk Kemahiran Berbahasa

Pengajaran bahasa saat ini tidak lagi sama seperti pada abad XIX atau awal abad XX yang menekankan pada hafalan kosa kata tertentu dan sejumlah kaidah bahasa. Bahasa Arab kini semakin populer untuk dipelajari, baik untuk tujuan keagamaan (Aldawood et al., 2023; Soliman & Khalil, 2022) politik, budaya (Pandor, 2023), pendidikan, dan ekonomi maupun untuk tujuan-tujuan yang lainnya. Pengajaran bahasa modern bertujuan untuk mencapai keterampilan berbahasa dan tidak lagi berfokus pada hafalan dan upaya agar bahasa diketahui siswa. Meskipun sebagian besar ragam bahasa memiliki jumlah penutur kurang dari 1 juta orang dan pasti atau sangat terancam punah, beberapa ragam bahasa masih digunakan bahkan oleh generasi muda dalam suasana informal (Ramponi, 2024).

Di antara upaya untuk mendukung perolehan kemahiran berbahasa adalah dengan cara latihan menggunakan bahasa dan mengulang-ulanginya dalam berbagai situasi. Layaknya seorang anak kecil yang diajari beragam kata oleh ibunya dan dilatih untuk berusaha mengucapkannya dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Beberapa penelitian yang ada diketahui menyebabkan beberapa masalah, oleh karena itu latihan penting untuk dilakukan (Zhang et al., 2024). Latihan ini harus didasari oleh pemahaman, mengetahui hubungan-hubungan dan hasilnya. Sebab, bila tidak demikian kemahiran yang dicapai hanyalah rekamistik yang tidak bisa membantu pembicaranya untuk menghadapi berbagai situasi baru. Oleh sebab itu arahan, teladan yang baik serta dukungan (*reinforcement*) memiliki peranan besar dalam memperoleh kemahiran-kemahiran berbahasa (Pegrum & Lan, 2023). Diketahui juga bahwa bahasa telah menjadi landasan penting dan fleksibel dalam berbagai teknologi bahasa yang dapat diakses oleh pengguna (Liu et al., 2024).

Jika pengajaran bahasa bertujuan untuk memperoleh empat macam kemahiran berbahasa yang tercermin pada kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis, berarti setiap kemahiran membutuhkan latihan terus menerus sehingga terkuasai secara baik (Hidayat, 2012). Empat diantaranya sama dengan yang dikatakan oleh Styabudi dan dua yang lain ialah Metode Komunikatif, serta Metode Elektif atau Campuran (Asy'ari, 2018: 295). Misalnya keterampilan menyimak diwujudkan dengan mengetahui tujuan pembicaraan yang didengar, memahami makna kosa kata, memahami pemikiran yang dikandungnya, mengetahui hubungan kalimat satu dengan kalimat lainnya, mampu menyusunnya, memilih informasi penting, mampu untuk menarik kesimpulan. apa yang

diinginkan pembicara, menganalisis apa yang dikatakannya dan merangkum pemikiran yang diungkapkan.

3.2 Mengajarkan Kemahiran Berbahasa

Kemahiran berbahasa dapat dikategorikan menjadi dua bidang. Pertama, kemampuan mengirim pesan dan kedua kemampuan menerima pesan. Keterampilan pertama meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca terhadap orang lain. Keterampilan menerima pesan tidak hanya mencakup kemampuan mendengarkan, tetapi juga kemampuan membacanya dengan cermat dan menyampaikannya kepada diri sendiri. Sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar memungkinkan keberhasilan dalam mencapai tujuan akan semakin mudah (Baroroh & Rahmawati, 2020). Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Kamsinah, 2008. Yusuf Aditya, 2016. Mandalika, 2023)

Sampai saat ini pengajaran bahasa pada pendidikan tradisional dimulai dengan mengajarkan siswa tentang abjad atau huruf abjad sejak mereka masuk sekolah, tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Menurut laporan mengenai pemahaman kalimat manusia, membaca mempunyai tingkat ketidakpastian mengenai masukan persepsi yang akan mereka terima dari sebuah kalimat (Cutter et al., 2022). Namun perkembangan terkini dalam bidang pengajaran bahasa ini tidak dimulai dengan pengajaran membaca dan menulis, melainkan dengan melatih telinga untuk mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian, dan dimulai dengan beberapa langkah awal dalam rangka membedakan dan memodifikasi bunyi tersebut diawali dengan mengajarkan muhadatsah selama sebulan. Berbagai kesulitan pengucapan dialami oleh siswa yang berpengalaman. Pembelajaran yang digunakan pada era digital telah berevolusi menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi dan internet (Jubran, 2023; Mahmudah & Paramita, 2023; Nafilah et al., 2024). Saat ini banyak teknologi yang bisa digunakan sebagai item pengujian dalam dimensi linguistik lain (misalnya mendengarkan, tata bahasa) dan untuk menguji potensinya dalam bidang tersebut (Shin & Lee, 2023).

Salah satu poin penting dalam perkembangan bahasa anak adalah keterampilan berbicara dan mendengarkan lebih diutamakan daripada keterampilan membaca dan menulis. Karena bahasa tulisan berbeda dengan bahasa lisan, usia bahasa anak-anak biasanya tertinggal 6 hingga 8 tahun dari usia kronologisnya. Vigotski, seorang ahli ilmu jiwa dari Rusia mengemukakan alasan hal ini dengan menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan abstraksi. Hubungan antara bahasa tulisan dengan bahasa lisan seperti hubungan al jabar dengan ilmu pasti (Li et al., 2024).

3.3 Mengajarkan Kemahiran-Kemahiran Berbahasa

Metode pengajaran bahasa yang dahulu dipusatkan pada pengajaran bahasa secara terpisah, artinya setiap cabang dari bahasa diajarkan secara sendiri-sendiri (Fahrurrozi, 2014). Di sana ada jam pelajaran untuk mengajarkan *qowaid*, jam pelajaran untuk *imla'*, *ta'hir*, *qiroah* dst.

Faktanya, setiap bagian memiliki buku berwarna berbeda. Filosofi pengajaran bahasa ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengajaran bahasa secara individual menuntut guru untuk melatih setiap keterampilannya tanpa mengabaikan aspek-aspek lain ketika mengajar bahasa dalam teori sistem *all in one*. Dengan kata lain kaidah yang diajarkan sebagai tujuan dan bukan sebagai metode seperti halnya ajaran *balaghah dan imla*.

3.4 Menyusun Kurikulum dalam Pengajaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan tradisional tidak jelas dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu pendidikan modern berfokus pada siswa itu sendiri dan menciptakan kurikulum berdasarkan prinsip bakat dan kebutuhan mereka (Rafsanjani et al., 2022).

Seiring berkembangnya zaman berkembang pula beberapa hal terutama dalam proses penyusunan kurikulum. Penciptaan bahan ajar, tuntunan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan tuntutan zaman semuanya dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak boleh saling bertentangan. Karena bertolak belakang dari kenyataan siswa dan bakat-bakat yang ada untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang belum pasti, tidak didasarkan pada permasalahan dan persiapan ekspansi internasional maupun pada kebutuhan masyarakat masa depan

Tergantung pada tujuannya, bahan ajar, media pembelajaran dan teknik penggunaannya akan berbeda-beda. Jika tujuannya adalah untuk mengatasi kesulitan dalam mengucapkan kata, maka laboratorium memegang peranan penting dalam hal ini. Jika tujuannya adalah kemampuan mengikuti percakapan Bahasa Arab dalam situasi alami dan spontan, film berbahasa Arab memainkan peran penting.

3.5 Bersandar Pada Metode Elektik dalam Pengajaran Bahasa

Metode deduktif merupakan metode pengajaran bahasa Arab yang paling banyak digunakan pada akhir abad ke-19. Hal ini dapat dilihat dari prinsip-prinsip yang mendasari metode tersebut. Dari aturan umum ke aturan khusus, dari prinsip umum ke kesimpulan dan dari global ke detail. Langkah-langkah yang digunakan adalah guru menyatakan aturannya kemudian dengan cepat menjelaskannya dengan menggunakan berbagai contoh, menunjukkan penerapannya dalam bahasa tersebut dan kemudian melanjutkan ke latihan.

3.6 Bersandar pada *Microteaching Danfeedhuck*

Dalam pendidikan tradisional, pengalaman siswa harus diberikan sekaligus tanpa menyadari betapa banyak pengalaman yang telah diperoleh atau peningkatan apa yang telah dicapai siswa. Hal ini memungkinkan pengajaran mikro untuk memecah pengalaman menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengevaluasinya untuk mengetahui sisi negatif dan positifnya melalui umpan balik memperkuat sisi positif dan menghindari sisi negatif.

3.7 Mengandalkan Autodidak dan Usaha Meningkatkan Kemampuan Autodidak

Suatu kenyataan bahwa abad sekarang merupakan abad ledakan pegetahuan dan penyebaran informasi cepat, transportasi kilat dan abad ilmu serta teknologi (Oppi & Eisenschmidt, 2022). Untuk mengikuti perkembangan abad yang cepat, setiap orang harus dibekali dengan kemampuan otodidak (Geel et al., 2022).

Bertitik tolak dari sini pandangan para pendidik diarahkan untuk memperhatikan beberapa hal yaitu: a) Keberlangsungan otodidak dalam diri pelajar; b) Inisiatif belajar sejak dari awal muncul dari kesadaran pelajar sendiri bukan lagi dibebankan pada pendidik seperti yang terjadi pada sistem pendidikan tradisional.

Dalam penelitian modern yang dilakukan oleh William Floyd seorang professor pendidikan di Washington (Backfisch et al., 2024), dikemukakan bahwa para guru memonopoli pembicaraan di kelas sebagai berikut: a) Pengajar mengucapkan 71 kata mengucapkan 29 kata setiap kali murid; b) Jumlah ucapan dalam kelas dibagi menjadi 18 sampai 34 murid sehingga setiap murid mendapat bagian untuk mengucapkan amat seidikit; c) Pengajar menanyakan 96 pertanyaan untuk setiap empat pertanyaan yang disampaikan oleh para murid; d) Sebagian besar pertanyaan yang diajukan pengajar termasuk dalam bentuk pengulangan untuk menyingkap apakah para murid memahami materi pelajaran atau untuk mengingat materi pelajaran yang telah lalu.

Hasil penelitian di atas menunjukkan kecilnya usaha murid untuk belajar sendiri. Oleh sebab itu aliran pendidikan modern melihat perlunya usaha pengajar diserupakan dengan petani mengolah sawah. Seorang petani menyiapkan terlebih dahulu kondisi sawahnya agar bisa ditumbuhi tanaman kemudian dilanjutkan dengan pemeliharaan yang diperlukan setelah itu dibiarkan tumbuh dengan sendirinya (Backfisch et al., 2024).

3.8 Metode Pengajaran Bahasa Arab di SMPIT Shohibul Qur'an

Sebagian besar teori atau literatur mengenai metode pembelajaran Bahasa Arab hanya berfokus pada solusi yang ditawarkan tanpa mengedepankan perkembangan zaman. Setelah diteliti hal ini mengacu pada beberapa penelitian yang juga diterapkan di SMPIT Shohibul Qur'an. Namun demikian, dalam penelitian ini akan dibahas metode yang dianggap sesuai dengan apa yang telah diterapkan di SMPIT Shohibul Qur'an. Hal ini mengacu pada penerapan metode yang diterapkan di SMPIT Shohibul Qur'an. Berdasarkan wawancara bersama dengan informan (NA) selaku kepala sekolah SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya:

“Di sekolah ini sendiri sebenarnya masih menerapkan metode yang ada seperti dulu. Hanya saja dengan inovasi kami juga mencoba menggabungkan dengan metode-metode yang baru. Seperti menggunakan media pembelajaran yang tepat”

Wawancara bersama dengan informan (BH) selaku guru B.Arab di SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya:

“dalam pembelajaran bahasa Arab, sebenarnya sangat mengedepankan kepada pemahaman anak-anak dalam pembelajaran. Sehingga anak-anak lebih paham terhadap teori yang disampaikan. Untuk metode sendiri tidak ada metode khusus dari sekolah. Hanya saja kami menerapkan beberapa metode yang sudah ada dan apabila sesuai maka dilanjutkan, tetapi jika mengalami kendala maka akan diganti dengan yang lebih sesuai”

Wawancara bersama dengan informan (AAKW) selaku guru B.Arab di SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya:

“untuk pembelajaran bahasa Arab sudah menerapkan berbagai metode yang kami nilai sesuai dengan perkembangan anak-anak. Seperti menggunakan sarana dan media teknologi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media teknologi seperti ini anak-anak lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu kompetensi guru juga sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab ini”.

Wawancara bersama dengan informan (SIF) selaku guru B.Arab di SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya:

“proses pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Shohibul Qur'an berlangsung dengan mengutamakan metode pengembangan teknologi. Yaitu dengan cara menggunakan media tv dan media sosial sebagai bahan utama. Jadi anak-anak diberikan video berbahasa Arab dan diminta mendengarkan serta menulis atau mencatat poin-poin yang ada pada video tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan di SMPIT Shohibul Qur'an dalam proses pengajaran bahasa Arab. Diantara metode tersebut yang peneliti dapatkan adalah lebih mengarah kepada penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Selain itu jika berdasarkan pengamatan/observasi langsung yang dilihat oleh peneliti, maka ditemukan penguatan dari guru bahasa Arab yang berpengalaman dalam bidangnya.

3.9 Kendala dalam Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 narasumber, didapatkan informasi yang sama mengenai kendala yang terjadi dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab. Yaitu tentang kurangnya guru yang kompeten di bidangnya. Sehingga metode yang digunakan tidak maksimal karena kendala ini. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat salah satu metode yang dinilai sangat bagus. Yaitu dimulai dengan mengajarkan

kemahiran berbahasa. Jika hal ini dilakukan maka lingkungan berbahasa akan terbentuk dan bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang sangat maksimal. Jika pendidik memiliki kompetensi dan kemampuan yang maksimal maka mustahil rasanya pengajaran bahasa arab sulit untuk dilakukan.

Terlepas dari hasil penelitian di SMPIT Shohibul Qur'an yang telah dipaparkan diatas, maka keterbatasan dari hasil penelitian ini harus diperhatikan lagi. Meskipun penelitian ini hanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi akan tetapi rasanya sudah cukup menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti.

Dalam hal pengembangan metode pengajaran bahasa Arab perlu adanya pertimbangan landasan yang kuat bagi seorang pengajar dalam menentukan suatu metode pengajaran. Landasan dan prinsip inilah yang nantinya bisa menguraikan solusi bagaimana seorang pengajar bahasa bisa menentukan metode yang sesuai dan memudahkan dalam proses belajar mengajar terutama agar bisa mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Beberapa landasan yang dipandang bisa menentukan metode yaitu:

Pertama, prioritas. Yaitu hal-hal yang harus diajarkan terlebih dahulu. Pada prinsip ini setidaknya mempertimbangkan level berbahasa. Dalam bahasa Arab setidaknya ada dua level yaitu *fusha* dan *'amiyah*. Bahasa *Fusha* adalah bahasa yang digunakan para sastrawan Arb dan biasanya dipakai dalam bentuk majalah dan forum-forum resmi. Sedangkan bahasa *'amiyah* yaitu bahasa yang digunakan dalam percakpa sehari-hari di rumah, pasar maupun tempat lainnya. Apabila tujuan yang ingin dicapai untuk menguasai kemampuan akademis pada berbagai pendidikan dan forum resmi maka yang harus diprioritaskan adalah bahas *fusha*. Namun jika yang ingin dicapai adalah penggunaan bahasa yang umum maka diprioritaskan adalah bahasa *'amiyah*.

Kedua, akurasi. Akurasi diartikan sebagai tepat, teliti dan cermat. Sehingga akurasi dalam pengajaran bahasa Arab diartikan sebagai ketepatan dan ketelitian yang harus diperhatikan dalam penyampaian sebuah materi dan penggunaan metode pengajarannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik bahasa Arab yaitu adanya bunyi huruf yang berkaitan dengan bunyi lainnya serta membutuhkan *makharijul huruf* yang tepat. Karakteristik ini membutuhkan kecermatan dalam penyampaiannya. Sehingga para pengajar hendaknya mempunyai profesionalitas yang tinggi dalam hal penyampaian *makharijul huruf* agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian. Karena jika hal ini terjadi maka akan sulit untuk diperbaiki. Hal tersebut karena ungkapan yang keluar dari pengajar bisa langsung direkam dan diserap oleh para siswa.

Ketiga, motivasi. Motivasi diartikan sebagai energi yang menggerakkan manusia untuk melakukan perilaku tertentu agar mewujudkan tujuan yang ada. Motivasi dalam pembelajaran bahasa merupakan hal yang paling utama dan harus diwujudkan. Dengan adanya motivasi maka dorongan seseorang untuk bisa berbahasa akan mudah dicapai. Adanya tujuan tersebut bisa mengetahui apakah kemampuan berbahasa mudah dicapai atau akan lama dicapainya. Dalam hal

ini peran pengajar sangat diperlukan. Pengajar hendaknya mampu membangkitkan minat murid untuk senantiasa aktif dan mandiri dalam hal berbahasa.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMPIT Tahfiz Shohibul Qur'an tentang metode pembelajaran bahasa Arab maka dapat disimpulkan bahwa: 1) metode yang digunakan adalah dengan *istima'* dan *kitabah*; 2) metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi seperti tv dan lainnya; 3) kendala yang dihadapi oleh sekolah SMPIT Shohibul Qur'an adalah tentang kurangnya guru yang memadai dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab, karena kurangnya guru yang berada di bidangnya tersebut lah kompetensi untuk mengajarkan bahasa Arab berkurang. Sehingga yang digunakan hanya metode-metode yang memang sudah ada sebelumnya.

Referensi

- Aldawood, Z., Hand, L., & Ballard, E. (2023). Language learning environments for Arabic-speaking children in New Zealand: Family demographics and children's Arabic language exposure. *SPEECH, LANGUAGE AND HEARING*, 26(4), 266–277. <https://doi.org/10.1080/2050571X.2023.2212537>
- Asy'ari, M. (2018). Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(02), 295–299. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465>
- Backfisch, I., Sibley, L., Lachner, A., Tulku, K., Hische, C., & Scheiter, K. (2024). Enhancing pre-service teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK): Utility-value interventions support knowledge integration. *Teaching and Teacher Education*, 142(February), 104532. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104532>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Cutter, M. G., Filik, R., & Paterson, K. B. (2022). Do readers maintain word-level uncertainty during reading? A pre-registered replication study. *Journal of Memory and Language*, 125(April), 104336. <https://doi.org/10.1016/j.jml.2022.104336>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Geel, M. Van, Keuning, T., & Safar, I. (2022). Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development How teachers develop skills for implementing differentiated instruction: Helpful and hindering factors. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1, 1(February), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100007>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Jubran, S. M. (2023). Teachers' Perspectives of the Sudden Shift Towards Online Learning: Challenges and Future Lessons. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 239–248.
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–

114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>
- Li, P., Mayer, D., & Malmberg, L. (2024). Student engagement and teacher emotions in student-teacher dyads : The role of teacher involvement. *Learning and Instruction*, 91(December 2022), 101876. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101876>
- Liu, N. F., Lin, K., Hewitt, J., Bevilacqua, M., Petroni, F., & Paranjape, A. (2024). Lost in the Middle : How Language Models Use Long Contexts. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 12, 157–173.
- Mahmudah, & Paramita, N. P. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 841–858.
- Mandalika. (2023). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin. *Jurnal Sathar*, 1(1), 3. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.38>
- Nafilah, S. A., Hamidi, S. R., & Maulidiyah, L. (2024). Arabic Language Learning Methods in The Digital Era. *IJAZARABI: Journal of Arabic Learning*, 7(1), 286–295.
- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–35. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1040>
- Oppi, P., & Eisenschmidt, E. (2022). Teaching and Teacher Education : Leadership and Professional Development Developing a professional learning community through teacher leadership : A case in one Estonian school. *Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 1(April), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.tatelp.2022.100011>
- Pandor, J. (2023). The Motivational Orientations of Undergraduate Students to Learn Arabic in a Dubai Private. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 96–107.
- Pegrum, M., & Lan, Y. (2023). Extended reality (XR) in language learning : Developments and directions. *Language Learning & Technology*, 27(3), 1–5.
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Ramponi, A. (2024). Language Varieties of Italy : Technology Challenges and Opportunities. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 12, 19–38.
- Shin, D., & Lee, J. H. (2023). Can ChatGPT make reading comprehension testing items on par with human experts ? *Language Learning & Technology*, 27(3), 27–40.
- Soliman, R., & Khalil, S. (2022). International Journal of Bilingual Education and The teaching of Arabic as a community language in the UK. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, May, 1–12. <https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2063686>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 172–173. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Zhang, T., Ladhak, F., Durmus, E., & Liang, P. (2024). Benchmarking Large Language Models for News Summarization. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 12, 39–57.